



► PENGELOLAAN SAMPAH

Pemkot Siap Gelontorkan Rp2,9 Miliar

UMBULHARJO—Pemkot bersama DPRD Kota Jogja menyetujui anggaran Rp2,9 miliar pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan (APBD-P) 2023 untuk penanganan sampah. Alokasi anggaran tersebut disetujui dalam Rapat Paripurna yang digelar, Senin (16/10).

Triyo Handoko & Yosef Leon Pinsker
redaksi@harianjogja.com

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo mengatakan alokasi anggaran ini merupakan tindak lanjut dari perintah Pemda DIY yang ingin agar Kota Jogja segera melaksanakan upaya konkret dalam penanganan sampah, sekaligus persiapan program desentralisasi sampah yang dimulai awal 2024.

"Kami sudah menyiapkan lokasi pengolahan sampah yakni di TPS3R Nitikan dan Karangmiri. Anggaran akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan," kata Singgih, Senin.

Untuk TPS3R Nitikan dari semula berkapasitas 10 ton akan ditingkatkan menjadi 30 ton. Selain itu, mesin pengolah sampah juga diperbarui, sehingga bisa mengurangi sampah yang dibuang ke TPST Piyungan.

► Alokasi anggaran ini sebagai tindak lanjut perintah Pemda DIY yang ingin agar Kota Jogja punya upaya konkret dalam penanganan sampah.

► DLH Kota Jogja mengkaji penggunaan teknologi baru pengelolaan sampah dengan *Refuse Derived Fuel* (RDF).

"Peralatan untuk pengolahan sampah semoga bisa dipasang pada November atau Desember 2023, sehingga di awal 2024 siap digunakan," kata Singgih.

Di TPS3R Karangmiri, kapasitas pengelolaan juga dinaikkan dari 1,5 ton per hari menjadi 10 ton. Anggaran Rp2,9 miliar rencananya dipakai untuk membeli berbagai jenis mesin seperti pemecah plastik dan daun, pengayak, konveyor dan lainnya.

Ke depan, pemanfaatan danais juga bisa dilakukan untuk peningkatan program pengolahan sampah di Kota Jogja. Hal ini sudah direncanakan bagi TPS3R Nitikan II serta TPS3R Karangmiri. Adapun tahapannya sekarang sudah masuk ke penyiapan *detail engineering design* (DED). "Target kami awal 2024 pembangunan di Nitikan II dan Karangmiri sudah dimulai sehingga ke depan Kota Jogja bisa mengolah sendiri sampah sebesar 60 ton per hari," kata Singgih.

Teknologi RDF

Di sisi lain, Pemkot juga meninjau TPST Piyungan untuk melihat potensi pengelolaan sampah di lokasi tersebut,

Minggu (15/10). Dalam peninjauan yang dilakukan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja memantau kawasan pengelolaan sampah terbesar di DIY tersebut. "Kami mengecek untuk mencari kemungkinan bisa mengelola sampah di TPST Piyungan," kata Kepala Bidang Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko.

Menurut Haryoko, jajarannya tengah mengkaji penggunaan teknologi baru pengelolaan sampah dengan *Refuse Derived Fuel* (RDF). "Teknologi RDF ini hasilnya briket yang dapat digunakan industri sebagai bahan bakar alternatif, perencanaan penggunaan teknologi ini perlu meninjau lokasi yang tepat untuk mengimplementasikannya," kata dia, Senin.

Tinjauan lapangan, menurut Haryoko, baru pertama kali dilakukan. "Soal apakah nanti jadi atau tidak, tentu tergantung banyak hal, terutama izin dari Pemda DIY sebagai pengelola TPST Piyungan. Kami siap mengikuti aturan dari Pemda DIY," katanya. Keuntungan RDF, menurut Haryoko, adalah meningkatkan pemanfaatan dan penggunaan energi terbarukan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005